

Kriya Yoga Nusantara, Aspek Pemahaman Esoteris ~ Kesadaran Berawal Dari Pemahaman Yang Sejati

Monthly Archives: *October 2016*

Esoteris dan Eksoteris

29 . *Saturday* . *OCT 2016*

POSTED BY ADMIN KYN ESOTERIS IN ARTIKEL

≈ LEAVE A COMMENT

Tags

apa esoteris, arti esoteris, eksoteris vs esoteris, esoteris, misteri esoteris





Esoterik berarti '*bagian dalam*' (*eso*) dalam kaitannya dengan lapisan kesadaran yang lebih dalam, dari sudut pandang yang kontemplatif, mistikal atau kondisi meditatif yang personal. Hal ini merupakan suatu perspektif yang sangat berbeda dari sudut pandang kehidupan sehari-hari yang biasa dan hanya dapat dimengerti oleh sebagian kecil intuisi atau lapisan badan mental atau spiritual yang lebih tinggi.

Pembahasan spiritual memiliki dua tingkatan, tingkatan yang pertama adalah tingkatan publik dimana materi pembahasannya bersifat sangat umum dan oleh karena itu akan dipahami dengan mudah oleh sebagian besar orang, biasanya ajaran-ajaran yang disampaikan di tataran ini adalah yang berkenaan dengan moralitas dan laku kehidupan sehari-hari yang sifatnya sangat mendasar. Sedangkan di tingkatan yang kedua, atau ajaran-ajaran '*dalam*' yang sifatnya lebih esoteris, hanya dibagikan pada segelintir golongan terbatas yang memiliki tataran pemahaman dan reseptivitas yang lebih tinggi. Semenjak dahulu, banyak tersebar sekolah-sekolah esoteris yang juga telah menjadi bagian dari berbagai agama-agama besar dunia. Sekolah-sekolah Esoteris pada umumnya menyediakan sarana pemahaman untuk membangun hubungan yang lebih dalam dengan Keilahian hingga ke tataran dimensi spiritual yang lebih tinggi, lewat ajaran terbatas ini beberapa kalangan tertentu mempelajarinya lewat urutan rangkaian tingkat inisiasi dalam perjalanan kesejatan menuju pada kebangkitan bathinnya.

Tujuan utama ajaran esoterik yang sebegitu ketatnya dijaga kerahasiannya adalah untuk menjaganya dari tangan orang-orang duniawi (*baca* : *golongan materialistis yang hanya dapat menerima apapun yang dapat ditangkap oleh indera-indera materi*) yang tidak bertanggung jawab, yang mungkin dapat menyelewengkan dan menghancurkan kaedah-kaedah kebijaksanaan luhur yang terdapat di dalamnya. Guru-Guru spiritual yang tersebar biasanya telah terlebih dahulu diinisiasi, masuk ke dalam lingkaran esoteris, kemudian mencapai tahapan kebangkitan spiritual tertentu sebelum mereka diberikan misi untuk menyebarkannya. Beberapa Guru besar memang juga telah dilahirkan dengan getaran pemahaman esoterik di kesadarannya, sehingga biasanya mereka yang '*terpilih*' ini memang tidak pernah mengikuti tradisi sekolah-sekolah mistik tertentu, sering kali mereka ini menjadi sadar akan jati dirinya hanya lewat beberapa katalisator tertentu yang terjadi dalam kehidupannya. Bagi kebanyakan orang, pencerahan yang mereka dapatkan terkesan instan dan mudah, namun dibalik itu semua, orang-orang pilihan ini sebenarnya telah menjalani begitu banyak rangkaian perjalanan reinkarnasi dan telah melakukan banyak upaya-upaya spiritual di dalam kehidupan sebelumnya, sehingga pada kehidupannya yang kali ini mereka hanya memetik buah-buah dari semua pembelajaran evolusi jiwanya. Tidak ada yang kebetulan dalam semesta ini, tidak ada yang instan, semuanya adalah proses, dan proses merupakan bagian yang tak terbantahkan dari hukum Evolusi yang berlaku bagi semua hal, tanpa terkecuali.

Ketika seorang guru telah meninggal dunia, biasanya yang terjadi adalah bagian dari ajarannya yang mudah dipahami oleh khalayak ramai (*eksoteris*) berkembang menjadi apa yang dinamakan dengan agama, sedangkan ajaran esoterisnya hanya akan diteruskan secara turun temurun diantara segelintir murid-murid pilihan yang berada di lingkaran dalam atau golongan terpercaya dari guru tersebut. Sayangnya, yang sering terjadi adalah setelah beberapa waktu lamanya, golongan eksoteris biasanya akan merasa terancam dengan kehadiran golongan esoteris dengan semua ajaran-ajaran '*anehnya*' dan acap kali kemudian akan mengusir dan memusuhi mereka. Mereka yang sama sekali belum tersentuh oleh ajaran

'dalam' dan kenyang pada lapisan 'kulit' semata yang hanya menekankan dogma-dogma seputar ritual dan moralitas belaka, akan menggagap semua pandangan kebathinan golongan esoteris sebagai hal yang sesat, bidah dan berbahaya. Oleh karena itu, golongan esoteris biasanya akan selalu berpindah-pindah tempat dan tersebar, karena acap kali dikejar-kejar oleh golongan mayoritas yang selalu ingin memusnahkan mereka. Salah satu contoh yang paling jelas dapat kita ambil dari kisah perjalanan kehidupan Yesus, dimana Beliau dikenal sering mengajarkan paham-paham esoterik dan esoterik dalam balutan perumpamaan-perumpamaannya yang bersifat seperti sandi. Bagi kebanyakan orang, semua kisah perumpamaan yang disampaikan sepertinya telah menerangkan artinya sendiri sesuai dengan apa yang ada, namun bagi mereka yang memahaminya, perumpamaan-perumpamaan yang diucapkan oleh Yesus memiliki artian yang jauh lebih dalam lagi dan apabila sandi itu dipecahkan dengan pemahaman kesadaran yang lebih dalam dan spiritual lagi, maka akan nampak semua artian-artian yang terbenam di bawahnya.

Terdapat bagian-bagian tertentu dalam diri manusia yang terlebih dahulu harus dibangkitkan lewat pemahaman yang lebih dalam atas tataran dunia-dunia yang lebih tinggi, atas semua prinsip-prinsip semesta yang melatar belakangi apa yang terlihat, seperti apa yang lazimnya dimiliki oleh para mistik, kaum gnostik dan Theosof – dimana mereka ini selalu berbicara mengenai alam Jiwa dan Roh, bagi mereka semuanya ini merupakan suatu hal yang sangat nyata, senyata apa yang dapat dilihat oleh mata fisik dan dirasakan oleh semua sensorik indera badaniah manusia pada umumnya. Apa membedakan kita dengan mereka ini? mengapa mereka dapat mengetahui dan melihat begitu banyak hal yang tidak bisa kita jangkau dengan semua logika dan pemahaman jasmaniah kita? mengapa mereka memiliki jangkauan persepsi yang begitu luas, sehingga dengan mudahnya dapat memahami getaran, energi, keberadaan, kesadaran, alam-alam yang lain, dimensi, portal, cahaya...dimana sebagian besar dari kita masih disibukkan dengan urusan perut dan asmara dunia? tentunya dari apa yang mereka katakan ini, dapat juga kita pelajari. Apabila kita telah merasa cukup dengan semua tetek bengek urusan kehidupan sehari-hari beserta semua hasrat dan keinginan yang membungkusnya, kita akan tiba di suatu titik dimana perjalanan ke dalam itu dapat dimulai. Saat itulah kita akan sangat membutuhkan kehadiran seorang Guru atau mereka yang telah '*sampai*' di sana, dimana mereka akan berbagi pemahaman-pemahaman esoteris beserta semua pelatihannya. Bagi mereka yang telah cukup '*usia*' sistem moralitas dan dogma tidak akan dapat memuaskan rasa dahaga dan kerinduannya untuk menemukan kesejatian dalam kehidupan, jati dirinya yang sebenarnya, dimana petualangan memasuki sebuah dunia yang baru, realita yang sesungguhnya baru akan dimulai.

Kebenaran Esoterik selalu merupakan sebuah hal yang terpendam dan rahasia. Agar dapat memahaminya, dibutuhkan kedalaman kesadaran spiritual tertentu. Mengapa Esoterik selalu sifatnya rahasia? apa yang dirahasiakan? bukankah di jaman ini semua konsep-konsep spiritual yang dulunya harus dibisikkan dari satu kuping ke kuping yang lain, saat ini sudah begitu mudah didapatkan di internet?.

Sebenarnya, semua konsep esoteris yang ada, tidak dapat begitu saja didapatkan dan dipahami hanya dengan membaca buku-buku atau pdf yang kita download. Apabila kita membaca sesuatu, itu hanyalah berkaitan dengan proses intelektual yang belum tentu menyentuh kesadaran yang terluar sekalipun, semuanya hanyalah menjadi sebuah wacana, sebuah cerminan, sebuah kaedah intelektual dan belum benar-benar terserap dan mengendap ke dalam kesadaran kita. Banyak membaca, akan menjadikan kita lebih pandai dan lebih luas pengetahuannya (*baca : wacana*) namun, membaca dan mengalami adalah dua hal yang sangat berbeda, demikian juga dengan mengerti dan memahami.

Esoteris bagi kebanyakan orang merupakan hal yang sangat membosankan dan tidak terjangkau, banyak juga orang yang mengatakan ini sulit dipahami. Hal inilah yang kemudian menjadikan pemahaman

Esoteris selalu berada di bayang-bayang 'kegelapan' yang terkesan selalu diselimuti kerahasiaan abadi dengan kedalaman jurang mistiknya yang tak terjangkau oleh pandangan orang-orang dunia. Kemudian, oleh karena ketidaktahuan mereka ini, esoterik kemudian sering kali dikait-kaitkan dengan hal-hal yang berbau kesesatan. Sesungguhnya, pemahaman esoterik yang sejati telah diwariskan dalam benak hati kita masing-masing, benih-benih yang ada itu mungkin masih terkubur dan belum sepenuhnya dapat berkembang dikarenakan oleh situasi bathin yang masing-masing belum hening dan tertidur lelap. Kebijakan esoterik sebenarnya juga sama sekali bukanlah merupakan sesuatu yang rahasia dan tidak terjangkau. Esoterik menjadi sebuah hal 'rahasia' karena masyarakat yang membuatnya demikian, ibaratnya sebuah buku, esoterik adalah satu-satunya buku di atas 'rak buku perpustakaan dunia' yang terabaikan, tertutupi debu dan dimakan rayap. Semua penolakan kita terhadapnya yang membuatnya selalu diselimuti oleh misteri, bukan sifatnya yang sebenarnya. Ajaran esoteris merupakan sebuah realita yang ditolak oleh kebanyakan dari kita, sebuah kesejatan yang tidak tersentuh dan diabaikan. Sejatinnya, esoteris adalah hal yang sifatnya sangat universal dan beresonansi terhadap kesadaran kita masing-masing, sederhana dan tidak rumit, pikiranlah yang membuatnya terkesan sangat rumit dan tidak terjangkau. Mengapa demikian? karena memang pikiran (*baca : logika*) tidak akan sepenuhnya dapat memahaminya, diperlukan kesadaran jiwa untuk dapat memahami nilai-nilai esoteris. Dikala pikiran terlampaui dan yang ada hanyalah kesadaran, saat itulah semua 'rahasia' esoterik akan dibukakan di hadapan mata 'ketiga' kita.

Sistem Meridian dalam ilmu Pengetahuan

18 - Tuesday - OCT 2016

POSTED BY [ADMIN KYN ESOTERIS](#) IN [ARTIKEL](#)

≈ [LEAVE A COMMENT](#)

Tags

[badan halus](#), [cakra](#), [ida pingala manusia](#), [nadis](#), [sistem meridian](#)

" Di dalam setiap kebudayaan dan di setiap tradisi medis yang ada sebelum kita, penyembuhan dikerjakan lewat pergerakan energi" – Albert-Szent-Gyorgyu, seorang ahli Biokimia dan Pemenang Nobel.

Selama berabad-abad, para pemegang rahasia kearifan kuno dan penyembuh di beberapa tradisi telah memiliki pemahaman yang baik mengenai badan energi. Tradisi penyembuhan dari Tiongkok, India, Jepang dan Tibet, sebagaimana juga dari beberapa negara lain semuanya berbicara mengenai saluran-saluran energi atau meridian atau nadi yang dilalui oleh energi vital.

Kehidupan dilihat sebagai bentuk bio-elektikal dan fenomena energi, jadi kesehatan juga dapat dibilang sangat berkaitan erat dengan bagaimana cara kita untuk mengupayakan suatu keseimbangan energi yang dapat dilakukan lewat banyak cara. Kehidupan menjadi ada karena adanya daya-daya kehidupan dan energi yang mengalir lewat dan menggerakkan badan fisik (materi fisik ini), sehingga kita dapat bernafas, bergerak, mencerna makanan dan bahkan untuk dapat merasa.

Saluran-Saluran energi





Daya vital yang disebut sebagai chi ini, tersusun dari dua jenis daya, yaitu Yin dan Yang. Keduanya mengalir di sepanjang jaringan jalur-jalur energi yang rumit, yang meliputi seluruh tubuh. Sekitar 2000 tahun yang lalu, berbagai peradaban kuno yang pernah ada sepertinya telah mengetahui benar mengenai keberadaan dari saluran-saluran energi ini. Mereka disebut sebagai 'sen' di Thailand, 'nadis' di India, 'meridian', 'saluran', atau 'pembuluh' di Tiongkok dan Jepang dan 'saluran' di Tibet. Di India, dimana kita dapat menjumpai banyak sekali seni-seni penyembuhan Ketimuran, mereka mengatakan bahwa setidaknya terdapat 72.000 nadi atau saluran energi. Sakit penyakit yang muncul, dipercaya timbul karena tersumbatnya saluran energi dari saluran-saluran yang ada. Banyak tradisi penyembuhan, termasuk acupuncture, acupressure, pijat dan yoga, didirikan di atas prinsip keberadaan saluran energi ini, yang juga dikenal sebagai meridian atau nadi, yang jaringannya meliputi seluruh tubuh.

Meskipun terkadang terkesan sedikit mengkhayal untuk melihat badan ini sebagai badan energi ketika kita jelas-jelas memiliki struktur daging dan tulang, sejatinya tubuh kita ini adalah sebuah medan energi, yang tertanam ke dalam medan energi yang lain. Badan kita memiliki sifat elektromagnetik alamiah dan Ilmu Pengetahuan telah menemukan cara untuk mengukur frekuensi-frekuensi ini dengan menggunakan berbagai mesin moderen, seperti misalny mesin scanning EKG dan MRI. Banyak penelitian yang juga telah menunjukkan kalau saluran-saluran energi ini mampu menghasilkan listrik bahkan ketika jarum-jarum listrik belum digunakan. Dan lewat pijat Shiatsu juga ditemukan kalau tehnik ini juga menstimulasi efek energi yang sama. Metode Qigong, Tai Chi dan Yoga Asana juga memiliki kemiripan manfaat untuk meningkatkan konduktivitas kelistrikan pada titik-titik Acu, namun meskipun demikian, Science sebelumnya belum pernah mengakui keberadaan dari meridian hingga saat ini.

Penelitian Science

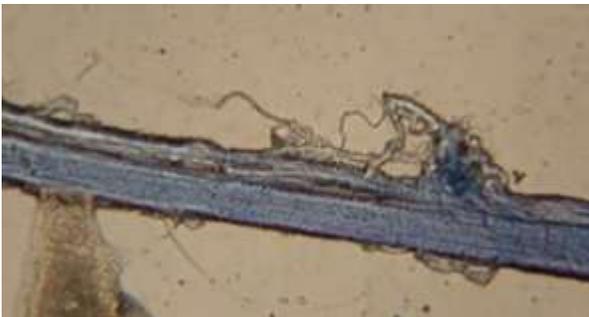
Belakangan ini, para Ilmuwan dari SNU (*Seoul National University*) telah memberikan konfirmasi mengenai keberadaan dari sistem meridian, yang mereka sebut dengan "Sistem Primo Vascular". Mereka mengatakan kalau sistem ini merupakan bagian yang amat penting dari sistem cardiovascular.

Sebelumnya, Seorang ilmuwan asal Korea Utara yang bernama Kim Bong-Han, mengatakan kalau dirinya telah menemukan sistem meridian semenjak awal tahun 1960. Sekitar 50 tahun yang lalu, Dr. Kim-Bong-Han memperlihatkan kalau terdapat susunan struktur tabung baru yang berada di dalam dan di luar pembuluh darah dan pembuluh limpatik, juga di permukaan dari organ-organ internal, serta di bawah lapisan dermis. Ia mempercayai temuannya ini sebagai garis-garis meridian tradisional. Sistem meridian temuannya ini kemudian disebutnya sebagai Saluran Bonghan. Saat ini, keberadaan dari sistem ini telah dikoroborasikan kembali lewat penelitian-penelitian lanjutan setelahnya.

Para peneliti asal korea, saat ini mempercayai kalau sistem 'primo-vascular' ini faktanya merupakan komponen fisik dari sistem Meridian Acupuncture. dan juga telah disugestikan kalau sistem ini berhubungan erat untuk mengarahkan aliran energi dan informasi yang disampaikan oleh biophoton (gelombang magnetis cahaya) dan DNA.

Para ilmuwan Korea yang telah mempelajari banyak tehnik pengobatan oriental yang menggunakan metode-metode biofisikal, menyuntikkan pewarna khusus yang mewarnai pembuluh-pembuluh meridian. Dengan menyuntikkan pewarna kedalam titik-titik acupuncture, mereka dapat kemudian melihat susunan garis-garis tipis yang ada di antaranya. Hal ini tidak nampak pada titik-titik acupuncture yang tidak memiliki susunan meridian. Para peneliti ini menemukan kalau garis-garis meridian tidak hanya terbentuk di bawah permukaan kulit semata, namun faktanya merupakan saluran konkret di seluruh bagian tubuh, dimana cairan mengalir konstan di dalamnya dan dari cairan yang mengalir ini nantinya dapat membentuk sel-sel induk yang baru atau stem cells.

Sebelumnya, para ilmuwan juga menggunakan gabungan dari tehnik-tehnik imaging dan CT Scan untuk mengamati titik-titik struktur microvascular yang secara jelas berkorespondensi dengan titik acupuncture yang diperoleh dari tradisi ilmu tusuk jarum bangsa Tiongkok dari masa silam. Di dalam sebuah penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal 'Electron Spectoscopy' dan fenomena-fenomena lain yang berhubungan, para peneliti menggunakan tehnik CT Imaging kontras dengan radiasi pada titik-titik acupuncture dan non titik-titik acupuncture. CT Scan memperlihatkan perbedaan struktur anatomikal yang jelas antara titik-titik non acupuncture dengan titik-titik acupuncture.



Para Ilmuran menyuntikkan pewarna khusus yang mewarnai pembuluh-pembuluh meridian.

Sistem Meridian

Setidaknya terdapat 12 meridian utama yang berpasangan dan dua meridian tengah yang berdiri sendiri, enam yang dan enam yin. Sistem meridian "Yang" mengalir ke susunan badan bagian bawah dan meridian "Yin" mengalir ke susunan badan bagian atas. Setiap meridian juga berhubungan dengan elemen tertentu. Tiap-tiap meridian dapat menjadi sangat aktif pada waktu-waktu tertentu di siang atau malam hari, dan setiap dari mereka juga sangat dipengaruhi oleh elemen-elemen tertentu atau musim.

Sifat alamiah dari meridian, di struktur dasarnya, dan sebagai pembuluh dari daya kehidupan, memperlihatkan kerumitan dan koneksi yang nyata dengan badan kita pada tingkatan selular, dan juga pada alam semesta. Kita secara intim terhubung dengan semua elemen, struktur dan aliran energi, juga dengan semua kehidupan, bahkan pada tingkatan selular sekalipun. Bumi kita dikatakan juga memiliki saluran-saluran energi atau garis-garis dayanya sendiri yang dapat disinonimkan dengan sistem meridian yang terdapat di dalam tubuh kita.

Bagaimana sistem meridian berkaitan dengan kesehatan?

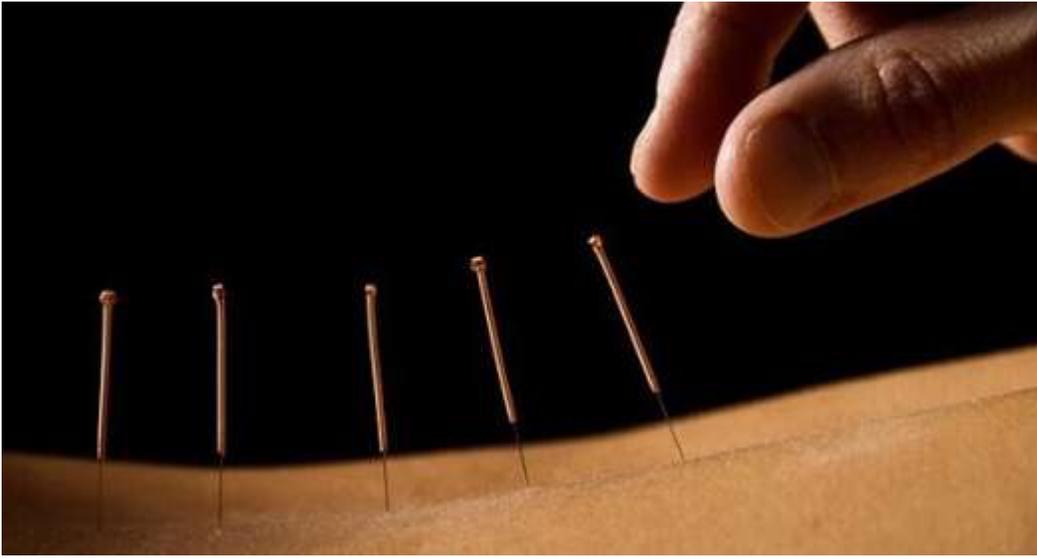
Tubuh kita membutuhkan keseimbangan. Sebuah keseimbangan aliran energi, tidak terlalu banyak dan tidak juga terlalu sedikit, berada di tengah-tengah diantaranya merupakan sarana bagi kesehatan yang baik. Hal ini juga berlaku dengan bagaimana gaya kehidupan kita sehari-hari. Keseimbangan merupakan hal yang sangat penting. Makanan yang cukup, air dan gaya hidup sehat yang seimbang. Sebagaimana Buddha mengatakan tentang “jalan tengah”, ini juga berlaku di semua hal.

Kita dapat melihat keselarasan dan keseimbangan di dalam kehidupan, sebagaimana juga keseimbangan yang ada di antara aliran energi yin dan yang atau secara gampangnya, maskulin dan feminin – dua energi berlawanan dari alam semesta.

Kita bisa dibilang sehat ketika terdapat keselarasan dan keseimbangan diantara kedua daya kekuatan ini di dalam badan. Apabila keseimbangan itu terganggu dan aliran dari salah satu kedua daya tersebut menjadi lebih besar daripada yang lainnya, maka sakit penyakit akan timbul. Kedua daya atau energi ini mengalir lewat saluran-saluran di keseluruhan tubuh kita atau sistem meridian dan kesemuanya ini juga merupakan tempat aliran energi penyembuhan bagi tubuh fisik.

Di dalam tradisi pengobatan India, sistem meridian dijabarkan lebih luas lagi. Sistem nadi dapat ditemukan di dalam badan fisik dan mereka ini menyusun sistem saraf, peredaran darah, pencernaan, pernafasan, limpatik dan lain-lain. Sumbatan-sumbatan yang terjadi di dalam sistem nadi ini akan menghasilkan kondisi kesehatan yang buruk. Nadis juga dapat ditemukan di dalam badan yang lebih halus, dimana mereka mengalirkan pemikiran, perasaan dan impuls-impuls saraf. Ketika nadi-nadi ini tersumbat, maka kita akan kehilangan kemampuan untuk merasakan dan hubungan yang mendalam dengan sesama, lingkungan dan diri kita sendiri. Mirip dengan pembuluh darah dan arteri yang sangat penting bagi fungsi badaniah kita, sistem nadi yang terjalin di antara saraf-saraf fisik kita dengan matriks kesadaran yang membungkus pikiran, juga memberikan dukungan terhadap semua ekspresi fisik kita, yang dialirkan dari dimensi keberadaan tataran dunia lain atau SELF.

Ketika aliran energi ini tersumbat, maka sumbatan ini dapat menyebabkan timbulnya penyakit dan aliran energi yang rendah. Praktek-praktek seperti yoga dan meditasi berkaitan erat dengan saluran-saluran energi halus ini, yang mengalirkan aliran energi ke seluruh tubuh. Menurut tulisan-tulisan India Kuno, terdapat 350.000 nadis atau saluran energi di dalam badan kita. Di dalam pengetahuan tradisional india, energi dari badan fisik, badan halus dan badan kausal dikatakan mengalir lewat sistem nadis ini. Di antara sistem ini, nadi dikatakan juga berhubungan dengan titik-titik khusus, yang dikenal dengan nadichakra.



Banyak tradisi kuno didirikan di atas pemahaman sistem nadi di dalam tubuh.

Ketiga sistem nadi yang sangat penting adalah sistem yang mengalir disepanjang tulang belakang : mereka ini

adalah : ida, pingala dan sushumna. Sushumna merupakan pusat saluran energi di dalam badan manusia dan saluran ini mengalir dari dasar tulang punggung hingga ke bagian atas kepala dan membawa energi kundalini bersamanya, yang merupakan daya evolusi purba. Kundalini dibangkitkan lewat yoga dan meditasi dan konon dikatakan berada dalam kondisi dorman di dasar tulang punggung. Aktivasi kundalini menghasilkan tahapan kesadaran yang lebih tinggi. Tujuan utama Yoga adalah untuk memperlebar saluran tulang belakang dan menyatukan semua aliran saluran-saluran yang terdapat di dalam tubuh. Pemurnian ketiga nadi di atas tadi dapat menghasilkan kesehatan dan kondisi yang baik dari tubuh dan pikiran, juga perkembangan spiritual. Banyak tehnik Pranayama atau pernafasan dapat membantu untuk tetap mempertahankan saluran-saluran nadis ini bebas dari sumbatan.

Apabila anda sensitif terhadap aliran energi atau sudah pernah menerima perawatan energi sebelumnya, seperti misalnya tusuk jarum, anda mungkin sudah pernah merasakan aliran energi dengan sensasi dingin atau panas, di sepanjang kedua kaki atau lengan. Hal ini merupakan upaya untuk membebaskan energi-energi yang tersumbat di sepanjang aliran sistem meridian di dalam tubuh.

Terdapat banyak sekali tehnik penyembuhan yang didasarkan atas pemahaman sistem meridian yang mendukung timbulnya kesehatan yang prima. Dengan meningkatkan aliran energi di sepanjang tubuh, keseimbangan dan kesehatan dapat dicapai dengan baik apabila kita berhubungan erat dengan Diri kita yang sesungguhnya. Metode tusuk jarum merupakan sebuah cara terapi yang telah digunakan di Tiongkok dari semenjak periode jaman batu. Terapi ini digunakan untuk mengatasi berbagai jenis penyakit. Tusuk jarum atau acupuncture tidak dikenal oleh masyarakat Barat hingga tahun 1970-an, ketika Tiongkok mengakhiri periode isolasinya dan membuka pintu bagi pengaruh-pengaruh dan budaya asing.

Saat ini, aplikasi dari tradisi acupuncture ini telah tumbuh perlahan di Barat. Dengan dukungan bukti-bukti ilmiah dari sistem meridian dewasa ini, mungkin acupuncture dapat digunakan secara lebih luas lagi bagi terapi segala jenis penyakit, seiring dengan metode-metode lain yang berhubungan dengan tradisi penyembuhan menggunakan energi. Dengan demikian, maka akan ada lebih banyak manusia lagi dengan kondisi badan yang sehat dan seimbang, fisik dan non fisik.

Tiga Proposisi The Secret Doctrine

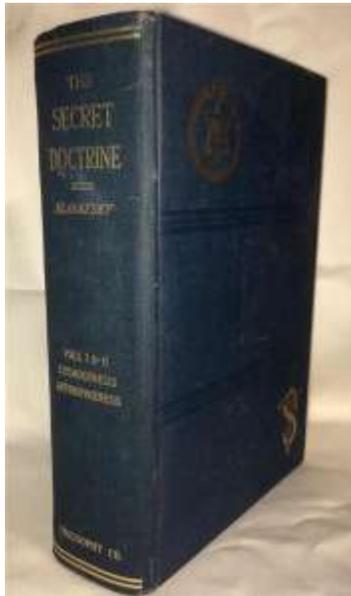
11 - Tuesday - OCT 2016

POSTED BY ADMIN KYN ESOTERIS IN ARTIKEL

≈ LEAVE A COMMENT

Tags

Secret doctrine indonesia, secret doctrine karangan blavastly, terjemaham secret doctrine



Buku The Secret Doctrine memiliki tiga proposisi fundamental :

A. Satu prinsip tunggal yang Maha Hadir (*Omnipresent*), Kekal, Tidak terbatas dan Tidak Mengenal Perubahan, dimana semua spekulasi mengenainya merupakan suatu hal yang tidak mungkin, karena prinsip itu melampaui semua daya konsepsi manusia dan hanya akan dikerdilkan lewat semua ekspresi dan pengandaian manusia. Prinsip ini berada di luar jangkauan pikiran – tidak terpikirkan dan tidak dapat terkatakan.

B. Kekekalan Semesta Raya yang mungkin terlihat sebagai alam yang tak terbatas, merupakan “*Taman bermain dari kumpulan semua alam-alam semesta yang tidak terhitung, dimana kesemuanya ini secara tanpa henti (perpetual) selalu bermanifestasi dan lenyap,*”, yang sering juga disebut sebagai “*Kumpulan bintang yang tengah bermanifestasi*” dan “*Percikan dari keabadian*”. “*Keabadian dari sebuah perjalanan ziarah suci*” dalam satu kedipan Mata dari keberadaan diri yang tunggal (*Book of Dzyan*). “*Kemunculan dan menghilangnya dunia-dunia tersebut sama seperti ritme ombak lautan di tepi pantai*”

C. Identitas fundamental dari Jiwa-Jiwa dengan Jiwa Universal yang menaungi semuanya, dimana Jiwa universal ini tak lain merupakan sebuah aspek dari Akar (asal muasal) yang tidak diketahui, dimana perjalanan ziarah yang diwajibkan bagi setiap Jiwa ini – yang merupakan percikan dari “*Jiwa Universal*” tersebut, dilakukan lewat rangkaian inkarnasi (atau *keniscayaan*) di bawah hukum siklus dan karma, di sepanjang keseluruhan pengkondisiannya.

Diambil dari buku Secret Doctrine bagian I:14-18

Penjelasan :

A. Satu prinsip tunggal yang Maha Hadir (Omnipresent), Kekal, Tidak terbatas dan Tidak Mengetahui Perubahan, dimana semua spekulasi mengenainya merupakan suatu hal yang tidak mungkin, karena prinsip itu melampaui semua daya konsepsi manusia dan hanya akan dikerdilkan lewat semua ekspresi dan pengandaian manusia. Prinsip ini berada di luar jangkauan pikiran – tidak terpikirkan dan tidak dapat dikatakan

Untuk menjelaskan gagasan di atas ini lebih jelas bagi pembaca umum, kita dapat mendalilkan kalau sejatinya terdapat sebuah Realita absolut yang mendahului semua hal yang termanifestasi dan terkondisi. Satu-satunya hal (atau bukan juga hal) yang Abadi dan Tidak terbatas ini – telah diformulasikan secara samar-samar di dalam konsep dari “*yang tidak berkesadaran*” dan “*Tidak dapat diketahui*” di dalam filosofi Barat saat ini – pada dasarnya merupakan akar yang tidak berakar dari “Semua hal yang pernah ada, sedang dan yang akan datang”. Hal ini tanpa mengenal atribut dan tidak memiliki hubungan apapun dengan yang termanifestasi, yang merupakan makhluk yang terbatas. Hal ini (*yang juga bukan hal*) adalah semua potensialitas ketimbang potensi dan berada di luar semua jangkauan pemikiran dan spekulasi.

Keseluruhan dari potensialitas ini disimbolkan di dalam buku The Secret Doctrine dengan dua aspek. Di satu sisi, sebagai **Ruang Abstrak yang Absolut**, yang mewakili subyektifitas murni, satu hal dimana tidak ada satu pun pemikiran manusia yang dapat memberikan pengecualian atasnya ataupun juga memahami hal ini sepenuhnya. Di sisi lain, sebagai **Gerakan Abstrak Absolut** yang mewakili Kesadaran yang Tidak Terkondisi. Aspek kedua ini, juga disimbolkan di dalam buku Secret Doctrine sebagai “*Nafas Besar*” atau (*The Great Breath*), sebuah simbol yang telah memberikan artian grafis yang gamblang yang tidak memerlukan penjabaran tambahan lebih jauh lagi. Dengan demikian, maka aksiom fundamental awal dari Buku Secret Doctrine adalah mengenai Absolut Tunggal metafisikal – dengan semua kepotensialitasannya, yang disimbolkan dengan kecerdasan terbatas dari **Trinitas Theologi**.

Herbert Spencer, di masa-masa akhirnya telah mengubah teori ke-agnostisannya dengan memasukkan sifat alamiah dari “*Sebab awal*”, dimana kaum Occultist memahami hal ini sebagai “*Sebab Musabab yang tidak memiliki sebab*”, yang “*kekal abadi*” dan “*yang tidak dapat dipahami*”. Dimana teori ini juga secara esensi memiliki kesamaan dengan kesadaran yang ada di dalam diri masing-masing dari kita. Singkatnya, realitas impersonal yang meliputi semuanya ini merupakan numena murni dari pikiran. Teori paling mutakhir dari Herbert Spencer ini telah membawanya jauh lebih dekat dengan pemahaman dan ajaran esoteris.

Meminjam istilah Sansekerta, kata Parabrahm itu sendiri (*Realitas Tunggal, Sang Absolut*) merupakan “*wadah*” aksara atau istilah dari sebuah kesadaran yang Absolut, yang esensinya sama sekali tidak berhubungan dengan semua keberadaan yang terkondisi, dimana semua keberadaan yang berkesadaran merupakan sebuah simbol dari sebuah keterkondisian. Lewat negasi yang absolut, akan menjadikan kemunculan materi, subyek dan obyek.

Jiwa (atau kesadaran) dan materi sejatinya tidak dipandang sebagai realitas yang berdiri sendiri-sendiri, melainkan sebagai dua sisi atau aspek dari yang Absolut atau Parabrahm, yang menyusun dasar dari

semua bentukan yang terkondisi, baik itu subyektif dan obyektif.

Melihat triad atau trinitas metafisik ini sebagai akar atau asal dimana semua manifestasi muncul daripadanya, Nafas besar kemudian memerankan karakter dari ideasi pra-kosmis. Hal ini menjadi daya dari semua kesadaran individual dan sebagai arahan prinsip kecerdasan di dalam skema luas evolusi kosmis. Di sisi lain, sebagai substansi akar pra-kosmik (*mulaprakriti*), yang merupakan aspek lain dari Sang Absolut yang meliputi semua tataran alam obyektif semesta.

Sebagaimana ideasi pra-kosmis merupakan akar dari semua kesadaran individual, begitu juga dengan substansi pra-kosmik yang adalah dasar dari semua materi dalam berbagai tingkatan deferensiansinya (*turunannya*).

Dengan demikian, jelas adanya bahwa kekontrasan dari kedua aspek Sang Absolut ini merupakan hal yang penting bagi keberadaan dari "*Alam Semesta yang termanifestasi*". Tanpa Substansi kosmik, ideasi kosmis tidak dapat bermanifestasi sebagai kesadaran individual, karena hanya lewat mediasi kendaraan materiallah kesadaran dapat menjadi sebagai "*aku*", sebuah wahana fisik yang diperlukan untuk memfokuskan sinar dari Pikiran Universal dalam tahapan tertentu dari kompleksitas. Di sisi lain, tanpa Ideasi Kosmik, Substansi Kosmik hanya akan menjadi sebuah abstraksi kosong, dimana daripadanya tidak akan muncul kesadaran apapun.

Jadi, kesimpulannya adalah semua "*Alam Semesta yang termanifestasi*" diliputi oleh dualitas, yang merupakan esensi yang paling mendasar dari Keberadaannya sebagai "*manifestasi*". namun, sebagaimana kedua kutub yang berlawanan dari subyek dan obyek, jiwa dan materi, semuanya ini merupakan aspek-aspek dari Kesatuan Tunggal yang mensitesiskan kesemuanya itu, Jadi, di dalam alam semesta yang termanifestasi, sejatinya terdapat hubungan yang tidak terpisah antara jiwa dan materi, subyek ke obyek.

Jembatan penghubung ini, yang saat ini belum diketahui oleh spekulasi barat, telah lama dikenal oleh golongan occultis Timur sebagai Fohat. Hal ini merupakan sebuah penghubung dimana semua gagasan atau ide-ide yang telah lama ada di dalam pikiran Ilahian dapat kemudian diimpresikan di atas substansi kosmik sebagai "*hukum alam*". Fohat adalah energi dinamis dari Ideasi Kosmik atau apabila dilihat dari sisi yang lain, sebagai perantara yang cerdas, daya pengarah dari semua manifestasi, "*Pikiran Ilahiah*" yang dipancarkan dan dimanifestasikan lewat Dhyana Choyans, yang merupakan para arsitek dari dunia yang terlihat. Dari Jiwa atau Ideasi Kosmik, muncullah kesadaran kita, dari Substansi Kosmik, dibentuklah kendaraan-kendaraan dimana kesadaran terindividualisasi di dalamnya dan mengenai dirinya sendiri sebagai satuan unit, dimana Fohat, dalam semua variasi manifestasinya, merupakan penghubung misterius antara Pikiran dan Materi, prinsipalitas yang menggerakkan setiap atom menjadi hidup.

B. Kekekalan Semesta Raya yang mungkin terlihat sebagai alam yang tak terbatas, merupakan "*Taman bermain dari kumpulan semua alam-alam semesta yang tidak terhitung, dimana kesemuanya ini secara tanpa henti (perpetual) selalu bermanifestasi dan lenyap,*" , yang sering juga disebut sebagai "*Kumpulan bintang yang tengah bermanifestasi*" dan "*Percikan dari keabadian*". "*Keabadian dari sebuah perjalanan ziarah suci*" dalam satu kedipan Mata dari keberadaan diri yang tunggal (*Book of Dzyan*). "*Kemunculan dan menghilangnya dunia-dunia tersebut sama seperti ritme ombak lautan di tepi pantai*"

Kutipan kedua dari buku *The Secret Doctrin* di atas membahas mengenai ke-universal-an yang absolut dari hukum periodisitas, dari flux dan re-fluks, surut dan mengalirnya ombak lautan, dimana ilmu pengetahuan fisik telah lama mengamati dan mencatat kalau prinsip ini terdapat di semua bagian alam. Alternatifnya juga dapat diamati di pergantian Siang dan Malam, Kehidupan dan Kematian, Tidur dan Bangun, semuanya ini merupakan hal yang sangat umum, sangat universal dan berlaku tanpa pengecualian, lewat kesemua hal umum tadi kita dapat melihat salah satu hukum fundamental alam semesta.

C. Identitas fundamental dari Jiwa-Jiwa dengan Jiwa Universal yang menaungi semuanya, dimana Jiwa universal ini tak lain merupakan sebuah aspek dari Akar (asal muasal) yang tidak diketahui, dimana perjalanan ziarah yang diwajibkan bagi setiap Jiwa ini – yang merupakan percikan dari “*Jiwa Universal*” tersebut, dilakukan lewat rangkaian inkarnasi (atau *keniscayaan*) di bawah hukum siklus dan karma, di sepanjang keseluruhan pengkondisiannya

Dengan kata lain, tidak ada Buddhi (*atau Jiwa ilahiah*) yang dapat memperoleh keberadaan kesadaran yang terpisah sebelum percikan yang muncul dari esensi murni dari prinsip universal yang keenam atau Jiwa Universal, yang telah melewati semua bentukan (*dari yang paling sederhana*) hingga secara perlahan mencapai bentukan dengan pikiran yang tertinggi, dari mineral, tumbuh-tumbuhan, binatang hingga akhirnya terindividualisasi sebagai manusia lewat perjalanan panjang metamorfosa evolusi dalam rangkaian reinkarnasi yang tidak berkesudahan. Prinsip evolusi inilah yang menjadi salah satu proposisi dasar golongan peneliti esoteris di seluruh dunia. Semuanya berevolusi, semuanya berangsur-angsur menjadi lebih baik, lebih tinggi, lebih mulia dan lebih dekat dengan sifat-sifat Keilahian itu sendiri, tidak ada satu hal pun yang stagnan, semuanya bergerak menuju ke kesempurnaan. Inilah prinsip universal yang melandasi semua bentukan di alam yang termanifestasi ini. Esensi dari kehidupan, dari tidak nyata menuju ke keniscayaan, dari kegelapan menuju cahaya, dari kematian ke kehidupan yang kekal

[Create a free website or blog at WordPress.com.](#)